

HUBUNGAN SEMANTIS KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA BUKU *PUTRI NIBUNG di SARANG LANUN* Riski Aryani¹, Sudaryanto²

^a Universitas Ahmad Dahlan

^b Universitas Ahmad Dahlan

[1riski200003044@webmail.uad.ac.id](mailto:riski200003044@webmail.uad.ac.id), [2sudaryanto@pbsi.uad.ac.id](mailto:sudaryanto@pbsi.uad.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstrak

Hubungan semantis konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* sangat penting untuk dijadikan sebagai sumber dalam sebuah penelitian. Buku bacaan *Putri Nibung di Sarang Lanun* mengkisahkan tentang asal usul seorang wanita cantik jelita yang secara ajaib tiba-tiba muncul dari sebatang pohon nibung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan macam-macam hubungan semantis dengan konjungsi subordinatif yang terdapat pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Subjek penelitian ini ialah buku yang berjudul *Putri Nibung di Sarang Lanun*, sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan semantis konjungsi subordinatif. Jenis penelitian ini yakni, kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan menggunakan metode simak yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik dasar sadap dan menggunakan teknik lanjutan yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik lanjut yaitu menggunakan teknik sisip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan 140 data dengan 6 hubungan semantis konjungsi subordinatif. Hubungan waktu ada 76 data, hubungan syarat 8 data, hubungan tujuan 20 data, hubungan konsesif 6 data, hubungan perbandingan 11 data, dan hubungan penyebab 19 data.

Kata-Kata Kunci: Hubungan Semantis, Konjungsi Subordinatif, Buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*

Abstract

The semantic relationship of subordinating conjunction clauses in the book *Putri Nibung di Sarang Lanun* is very important as a source for research. The book *Putri Nibung di Sarang Lanun* tells the story of the origins of a beautiful woman who magically suddenly appeared from a nibung tree. The aim of this research is to describe the various semantic relationships with subordinating conjunctions found in the book *Putri Nibung di Sarang Lanun*. The subject of this research is a book entitled *Putri Nibung di Sarang Lanun*, while the object of this research is the semantic relationship of subordinating conjunctions. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Qualitative research instruments function to determine the research focus, select information as a data source, carry out data collection, assess the quality of the data resulting from the analysis, interpret the data and make conclusions about the findings or data obtained through research. The collection technique uses the observation method which is carried out by the researcher using the technique basic tapping and using advanced techniques, namely the Cakap Free Involvement Listening (SBLC) technique and note-taking technique. The data analysis technique uses the distribution method and the Direct Element Sharing (BUL) technique with an advanced technique, namely using the insert technique. The research results found in the book *Putri Nibung di Sarang Lanun* found 140 data from 6 semantic relationships of subordinating clauses including, data for time relationships, 76 data for conditional

relationships, 8 data for goal relationships, 6 data for comprehensive relationships, 11 data for comparison relationships, and causal relationship 19 data. What was not found were equative relationships, comparative relationships and comparative relationships.

Key Words: Semantic Relations, Subordinating Conjunctions, Putri Nibung's Book in Lanun's Nest

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai bahasa adalah peran utama yang harus dikuasai oleh manusia. Seiring dengan hal ini maka peran bahasa sangat penting karena bahasa dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa lisan lebih kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari sebab lebih sering berkomunikasi secara langsung dengan manusia melalui tatapan muka dan tidak tatapan muka (tunanetra). Terkait dengan bahasa tulis maka harus rajin dalam berliterasi. Bahasa tulis ini dapat dilihat dalam segi mencintai literasi dengan meliputi buku biografi, novel, majalah, koran, puisi, artikel, dan buku lainnya.

Chaer (2009: 1) mengemukakan bahwa bahasa adalah fenomena dengan menghubungkan dunia makna dengan dunia buntu. Artinya sebagai penghubung diantara kedua dunia ini bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi.

Ramlan (1981: 21) mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk baik wacana, kalimat, klausa, dan frase. Moeliono (2017: 387) mengemukakan bahwa konjungsi dinamakan sebagai kata hubung dengan menggunakan dua satuan bahasa, baik yang setara atau dinamakan dengan istilah sederajat maupun yang tidak setara. Konjungsi yang setara menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa setara. Konjungsi yang tidak setara, seperti *karena, sejak, dan setelah* yang dapat

menghubungkan kata, frasa, atau klausa yang tidak setara. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dalam kalimat konjungsi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu 1) konjungsi koordinatif, 2) konjungsi korelatif, 3) konjungsi subordinatif, 4) konjungsi antarkalimat.

Moeliono (2017: 398) mengemukakan tentang empat konjungsi. Konjungsi koordinatif adalah menggabungkan kata atau klausa yang setara. Kalimat yang dibentuk dengan cara itu dinamakan kalimat majemuk. Konjungsi korelatif adalah membentuk frasa atau kalimat. Unsur frasa yang dibentuk dengan konjungsi itu memiliki status sintaksis yang sama. Apabila konjungsi itu dipakai untuk membentuk kalimat, kalimatnya sangat rumit dan bervariasi wujudnya. Ada kalanya terbentuk kalimat majemuk dan ada kalanya terbentuk kalimat kompleks. Bahkan, dapat pula terbentuk kalimat yang mempunyai dua subjek dengan satu predikat. Konjungsi subordinatif merupakan klausa dan penggabungan klausa subordinatif dengan klausa utama menghasilkan kalimat kompleks. Konjungsi antarkalimat merangkaikan dua kalimat, tetapi masing-masing merupakan sebuah kalimat.

Moeliono (2017: 392) mengemukakan bahwa konjungsi subordinatif merujuk pada kata hubung yang menyatakan dua klausa atau lebih, dimana klausa tersebut tidak memiliki status sintaksis yang sama. Melihat dari segi sintaksis dan semantiknya konjungsi subordinatif dibagi menjadi 13 kelompok, yaitu 1) konjungsi subordinatif waktu dengan

konjungsi seperti *sejak, semenjak, sewaktu*, 2) konjungsi subordinatif syarat dengan ditandai seperti *jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, manakala*, 3) konjungsi subordinatif pengandaian yang ditandai dengan konjungsi *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*, 4) konjungsi subordinatif tujuan dengan ditandai *agar, supaya, biar*, 5) konjungsi subordinatif konsesif seperti *biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, (kendati(pun)*, 6) konjungsi subordinatif perbandingan, yaitu *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*, 7) konjungsi subordinatif sebab, yakni *sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab*, 8) konjungsi subordinatif hasil, yakni *sehingga, sampai, maka(nya)*, 9) konjungsi subordinatif alat, yakni *dengan, tanpa*, 10) konjungsi subordinatif cara, yakni *dengan, tanpa*, 11) konjungsi subordinatif komplementasi, yakni *bahwa*, 12) konjungsi subordinatif atributif *yang*, 13) konjungsi subordinatif perbandingan, yakni *sama..., dengan, lebih, daripada*.

Buku bacaan *Putri Nibung di Sarang Lanun* adalah sebuah buku cerita yang mengkisahkan tentang asal-usul seorang wanita cantik jelita yang secara ajaib tiba-tiba muncul dari sebatang pohon nibung. Dalam versi aslinya cerita ini berjudul *Putri Nibung dan Manuang Keling*. Demi keperluan pengembangan cerita, judul tersebut kemudian di ubah dari versi aslinya tanpa mengurangi makna cerita yang terkandung di dalamnya.

Moeliono (2017: 535-546) mengemukakan bahwa hubungan semantis antara klausa subordinatif dan klausa utama memiliki kesamaan dengan kalimat majemuk setara, hubungan semantis klausa bertingkat dengan jenis koordinator yang

digunakan adalah makna leksikal dari kata atau frasa dalam masing-masing klausa. Hubungan makna antar klausa subordinatif dan klausa utama seringkali ditemukan dari jenis dan fungsi klausa subordinatif. Hubungan semantis antara klausa subordinatif dan klausa utama dibagi menjadi 12 macam, yaitu hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan perbandingan, hubungan penyebaban, hubungan hasil, hubungan cara, hubungan alat, hubungan komplementasi, dan hubungan atribut.

Penelitian yang sebelumnya berjudul "Penggunaan Konjungsi subordinatif dalam Berita Utama *Koran Singgalang* edisi Januari tahun 2022" Olivia (2022). Peneliti Anita bertujuan untuk memperoleh informasi tentang konjungsi subordinatif dalam berita utama koran Singgalang edisi Januari. Subjek penelitian adalah berita utama *Koran Singgalang* edisi Januari tahun 2022 dan objeknya yaitu konjungsi subordinatif dengan bantuan kartu data dan tabulasi data. Hasil penelitian dari Olivia yaitu penggunaan konjungsi subordinatif dalam berita utama *koran Singgalang* edisi Januari 2022 ditulis dengan baik. Ada 13 hari koran yang digunakan sebagai data penelitian. Penggunaan konjungsi subordinatif dalam koran Singgalang 2022 ditemukan data-data berikut yaitu 14 penggunaan konjungsi subordinatif makna waktu, 1 makna hubungan syarat, 4 makna hubungan tujuan, 2 makna hubungan konsesif 2, makna hubungan perbandingan 9 data, makna hubungan sebab 1 data, makna hubungan hasil 10 data, makna hubungan cara 5 data, makna hubungan alat 9 data, makna hubungan komplementasi 2 data, makna

hubungan atributif 34 data, keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 91 data. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Anita yaitu di bagian objek dan metode pengumpulan data. Objek penelitian yaitu memaparkan konjungsi subordinatif. Jenis penelitian dari Olivia yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan metode teknik catat dalam mengumpulkan data. Persamaan yang mendalam mengenai konjungsi subordinatif. Perbedaan terletak pada subjeknya di penelitian ini berupa berita utama *Singgalang* edisi Januari 2022, sedangkan penelitian yang dilakukan ini berupa buku *Puti Nibung di Sarang Lanun*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Reza Nur Aeni dkk yang berjudul "Perilaku Sintaksis dan Semantis konjungsi pada *Koran* Kolom Eksis di Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VIII. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) jenis-jenis konjungsi yang digunakan pada kolom eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021, 2) perilaku sintaksis konjungsi dalam penulisan kolom berita eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021, 3) perilaku semantis konjungsi dalam penulisan kolom berita eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021, dan 4) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah surat kabar harian radar tegal edisi Desember 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik simak, sadap dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode agih. Hasil penelitian menunjukkan: 1) jenis konjungsi yang digunakan pada kolom

eksis di surat kabar harian Radar Tegal edisi Desember 2021 meliputi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif ditemukan sebanyak 25 data dan konjungsi subordinatif 11 data; 2) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester ganjil dengan K.D 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita. Persamaan yang ditemukan dari penelitian ini sama-sama mengkaji terkait dengan perilaku sintaksis namun subjeknya yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan berupa buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ida Ayu Mirah Purwiati dkk (2015) yang berjudul "Konjungsi Subordinatif dalam Teks Buku Pelajaran SLTA Analisis Bentuk, Distribusi, dan Makna. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status yang sama. Permasalahan penelitian ini, yaitu (1) gambaran secara sistematis pemakaian konjungsi subordinatif dalam teks buku pelajaran SLTA; (2) fungsi dan kadar kebakuan pemakaian konjungsi subordinatif dalam teks buku pelajaran SLTA; dan (3) sistem pemakaian konjungsi subordinatif berdasarkan perilaku sintaksis dan makna yang muncul dalam kalimat pada teks buku pelajaran SLTA. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa teks bahan ajar SLTA terdapat cukup banyak pemakaian kalimat dengan konjungsi subordinatif, seperti kata jika, sebelum, walaupun, atau bahwa. Sebagai konjungsi subordinatif, kata-kata itu selalu mengawali klausa yang berfungsi sebagai anak kalimat. Dari

hal itu tampak distribusi konjungsi tersebut, yaitu di awal dan di tengah kalimat. Adapun makna yang dimunculkan oleh konjungsi itu bervariasi, antara lain menyatakan 'waktu', 'tujuan', dan 'pengandaian'. Perbedaan penelitian ini berkaitan dengan konjungsi subordinatif di dalam teks buku Pelajaran SLTA dengan analisis bentuk, distribusi, dan makna, penelitian yang sedang dilakukan adalah hubungan semantis konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Persamaan terletak pada konjungsi subordinatif dan hasil analisisnya dinarasikan dalam bentuk makna saja.

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena peneliti menganalisis dan memahami data empiris secara objektif terkait dengan objek yang akan diteliti Sudaryanto (2015). Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan, menjelaskan fenomena yang ada. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mencari kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi subordinatif kemudian menganalisis hubungan antar klausa sesuai dengan konjungsinya.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkaji tentang penggunaan konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* Sementara itu untuk sumber data menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan

selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak catat karena yang digunakan dalam penelitian ini berupa hubungan semantis konjungsi subordinatif waktu pada buku *Putri nibung di Sarang Lanun* dengan menggunakan teknik simak catat. Peneliti mengumpulkan data, mempelajari data, mengklasifikasi data dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menyimak dan mencatat hasil analisis data yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis.

b. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah buku yang berjudul *Putri Nibung di Sarang Lanun*, sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan semantis konjungsi subordinatif.

c. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memuat secara mendalam diletakkan dalam dimensi penelitian bahasa. Penelitian yang dilakukan dengan penggunaan metode simak dengan teknik. Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa metode simak adalah suatu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Artinya penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti dalam penelitian ini penyampaian bahasa yang terdapat pada sumber tertulis berupa buku cerita. Teknik dasar secara mendalam penelitian ini menggunakan teknik dasar. Teknik dasar sadap yang digunakan oleh peneliti dengan memperoleh pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa yang terdapat pada sumber tertulis di dalam buku cerita.

Pada proses pengumpulan data teknik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik lanjutan yakni

teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses percakapan. Hal ini, sangat berperan sebagai pemangot saja dengan cara menyimak dan mengamati secara teliti di dalam buku cerita *Putri Nibung di Sarang Lanun* dan teknik catat yang digunakan untuk klausa dalam penggunaan penanda lingual konjungsi subordinatif waktu yang dituliskan di sebuah kartu data. Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa teknik simak adalah penyediaan yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sudaryanto (2015: 204) mengemukakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik simak yang menyediakan data dengan cara pencatatan pada kartu data. Secara mendalam dalam penelitian ini peneliti mengawali proses mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis perolehan data yang sudah dikumpulkan dengan cara menyimak dalam penggunaan bahasa yang bersumber tulisan dalam buku cerita, mencatat hasil analisis data di kartu data yang akan di deskripsikan dan simpulkan berdasarkan analisis.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak mengumpulkan data dan mengolah data (Moleong,1990). Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data hasil analisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan atau data yang didapatkan melalui penelitian.

e. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik lanjut yaitu menggunakan teknik sisip. Sudaryanto (2015:18) mengemukakan bahwa metode agih adalah alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan dengan sendiri. Sudaryanto (2015:37) yang dimaksud teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) adalah dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dan dipandang sebagai bagian yang langsung dengan membentuk satuan lingual.

Dalam langkah analisis data yang akan dilakukan meliputi 1) mengumpulkan data yang mengandung hubungan semantis konjungsi subordinatif waktu yang bersumber pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Melalui penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang akan dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu membuang yang tidak diperlukan. Kemudian setelah data direduksi, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan narasi dengan cara pendeskripsian melalui temuan data yang sudah di dapatkan dalam buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dan menghitung jumlah keseluruhan data yang diperoleh dalam hasil temuan tersebut. Dengan adanya penyajian data tersebut yang harus dilakukan yakni data tersebut dapat disatukan dengan terorganisasikan dengan benar. Setelah itu dengan penemuan data tersebut akan tersusun dalam

sebuah pola atau struktur kalimat yang mudah dipahami. Namun, dalam penelitian ini menggunakan metode agih yang dapat mendukung analisis data hubungan semantis konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan 14 hubungan semantis antara klausa subordinatif dan klausa utama yang terdiri dari hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan perbandingan, hubungan penyebab, hubungan hasil, hubungan cara, hubungan alat, hubungan komplementasi, hubungan atribut. dengan sumber data pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* akan diperjelaskan secara merinci sebagai berikut.

Hubungan waktu

Hubungan waktu pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* oleh Sarman ditemui sebanyak 76 data dari 73 data. Hubungan waktu dapat ditemui dengan konjungsi subordinatif meliputi *sejak*, *ketika*, *sambil*, *seraya*, *setelah*. Berikut contoh dan pembahasan berdasarkan data yang ditemukan.

Data 01

Ketika mendapati yang bukan musuh yang diharapkannya, Datok Aek Bara semakin marah dan murka (Sarman 2026: 50).

Data 01 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) *Ketika* mendapati yang bukan musuh yang diharapkannya
- b) Datok Aek Bara semakin marah dan murka

Kutipan kalimat data (1) menunjukkan hubungan waktu bersamaan. Dibuktikan dengan

penggunaan konjungsi subordinatif pada klausa (a) yaitu *ketika*. Klausa (a) merupakan klausa subordinatif, yakni ketika mendapati yang bukan musuh yang diharapkannya. Hubungan waktu bersamaan ditunjukkan klausa subordinatif (a) yaitu ketika mendapati yang bukan musuh yang diharapkannya merupakan waktu bersamaan dengan kejadian, klausa (b) berfungsi sebagai klausa utama yaitu Datok Aek Bara semakin marah dan murka.

Data 02

Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri karena ia menjadi yatim piatu *sejak* kecil (Sarman:1).

Data 02 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Semua kegiatan itu ia lakukan setiap hari seorang diri karena ia menjadi yatim piatu
- b) *sejak* kecil

Data 02 menunjukkan hubungan waktu batas permulaan. Dibuktikan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *sejak* pada klausa (b) yaitu sejak kecil. Hubungan waktu bersamaan dalam klausa subordinatifnya, yaitu sejak kecil menyatakan waktu awal terjadinya kejadian, dalam klausa utama yaitu semua kegiatan itu ia lakukan seorang diri karena ia menjadi yatim piatu.

Data 03

Semua keinginannya itu akan ia sampaikan *setelah* menikahi Putri Nibung (Sarman: 27).

Data 03 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Semua keinginannya itu akan ia sampaikan
- b) *setelah* menikahi Putri Nibung

Data 03 menunjukkan hubungan waktu berurutan. Dibuktikan dengan

penggunaan konjungsi subordinatif *setelah* pada klausa (b) setelah menikahi Putri Nibung. Hubungan waktu berurutan dalam klausa subordinatifnya yaitu setelah menikahi Putri Nibung merupakan waktu berurutan dengan kejadian, klausa (b) dalam klausa utama yaitu semua keinginannya itu ia akan sampaikan.

Hubungan Syarat

Hubungan syarat pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* oleh Sarman ditemukan sebanyak 8 data, penggunaan konjungsi yang lazim dipakai, yakni *jika(lau)*, *kalau*, dan *asal(kan)*. Selain itu, konjungsi *kalau*, *(apa)bila*, dan *bilamana* juga dipakai jika syarat itu bertalian dengan waktu. Berikut contoh dan pembahasan berdasarkan data yang ditemukan.

Data 04

Jika saja masih ada ayah dan ibu, tentu hidupku tidak akan sesepi dan sesunyi itu (Sarman:17).

Data 04 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Jika saja ada ayah dan ibu
- b) tentu hidupku tidak akan sesepi dan sesunyi ini.

Data 04 menunjukkan hubungan syarat. Dibuktikan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *jika* pada klausa (a) yaitu jika saja ada ayah dan ibu. Hubungan syarat ditunjukkan dalam klausa subordinatifnya, yaitu jika saja ada ayah dan ibu merupakan syarat dilakukan kejadian, klausa utama, yaitu tentu hidupku tidak akan sesepi dan sesunyi ini.

Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan terdapat kalimat dengan klausa subordinatifnya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama. Konjungsi yang dipakai untuk

menyatakan hubungan itu adalah *agar*, *supaya*, *untuk*, *demi*, dan *biar*. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 20 data hubungan tujuan dengan konjungsi berupa *untuk*. Dari 20 data hubungan tujuan dengan konjungsi *untuk* yang sudah ditemukan pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* dengan contoh di bawah ini.

Data 05

Hal ini dilakukan *untuk* mencukupi semua kebutuhan hidupnya sehari-hari (Sarman:1).

Data 5 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Hal ini dilakukan
- b) *untuk* mencukupi semua kebutuhan sehari-hari

Data 05 menunjukkan hubungan makna tujuan. Dibuktikan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *untuk*. Dalam klausa subordinatifnya yaitu, untuk mencukupi semua kebutuhan sehari-hari. Hubungan tujuan ditunjukkan klausa (b) yaitu untuk mencukupi semua kebutuhan sehari-hari merupakan tujuan dilakukan kejadian, klausa (a) ialah klausa utama, hal ini dilakukan.

Hubungan Konesif

Hubungan konsesif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan 6 data hubungan konsesif berupa konjungsi *meskipun*. Penggunaan konjungsi yang biasa dipakai adalah *walaupun*, *meskipun*, *sekalipun*, *biarpun*, *kendatipun*, *sungguhpun*, *betapapun*. Dari 6 data tersebut berikut contoh dan pembahasan berdasarkan data yang ditemukan di bawah ini.

Data 06

Meskipun hidup sebatang kara, ia tak merasa kesepian karena di temani oleh si Keling (Sarman:1).

Data 6 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Meskipun hidup sebatang kara
- b) ia tak merasa kesepian karena di temani oleh si Keling

Data 06 menunjukkan hubungan makna konsesif. Dibuktikan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *meskipun* pada klausa (a) dalam klausa subordinatifnya meskipun hidup sebatang kara. Hubungan konsesif yang ditunjukkan klausa (a) yaitu meskipun hidup sebatang kara merupakan pernyataan yang tidak mengubah apa yang dinyatakan, klausa utama, yaitu ia tak merasa kesepian karena di temani oleh si Keling

Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 11 data hubungan perbandingan berupa konjungsi *seperti*. Penggunaan konjungsi perbandingan yang digunakan *seperti, laksana, ibarat, sebagaimana, daripada, dan alih-alih*. Dari 11 data tersebut berikut contoh dan pembahasan berdasarkan data yang ditemukan di bawah ini.

Data 07

Wanita tersebut mengenakan pakaian yang sangat bagus *seperti* baju seorang putri dari negeri bunian (Sarman: 3).

Data 07 terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Wanita tersebut mengenakan pakaian yang sangat bagus
- b) seperti baju seorang putri dari negeri bunian.

Data 07 menunjukkan hubungan makna perbandingan. Dibuktikan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *seperti* pada klausa (b) yaitu seperti baju seorang putri dari negeri bunian. Hubungan perbandingan yang

ditunjukkan seperti baju seorang putri dari negeri bunian merupakan perbandingan dilakukan kejadian, klausa (a) ialah klausa utama yaitu wanita tersebut mengenakan pakaian yang bagus.

Hubungan Penyebaban

Hubungan penyebaban konjungsi yang biasa dipakai *sebab, karena, dan akibat*. Pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* ditemukan ada 19 data hubungan penyebaban berupa konjungsi *karena*. Dari 19 data tersebut berikut contoh dan pembahasan berdasarkan data yang ditemukan di bawah ini.

Data 08

Karena bingung mencari pohon nibung, tanpa terasa hari telah beranjak siang dan panas semakin terik (Sarman: 7).

Data 08 di atas terdiri dua klausa, yaitu:

- a) Karena bingung mencari pohon nibung
- b) tanpa terasa hari telah beranjak siang dan panas semakin terik.

Data 08 menunjukkan hubungan makna penyebaban. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *karena* pada klausa (a). Dalam klausa subordinatifnya (a) yaitu karena bingung mencari pohon. Hubungan penyebaban data 08 ditunjukkan oleh klausa subordinatifnya, yaitu karena bingung mencari pohon nibung menjadi penyebab kejadian, klausa (b) ialah klausa utama, yaitu tanpa terasa hari telah beranjak siang dan panas semakin terik,

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan di atas dapat di simpulan hubungan semantis konjungsi subordinatif pada buku *Putri Nibung di Sarang Lanun* oleh Sarman ditemukan sebanyak 6 hubungan semantis konjungsi subordinatif. Hubungan semantis yang ada klausa subordinatif meliputi; hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan perbandingan, dan hubungan penyebab. *Pertama* hubungan waktu dengan ditemukan 76 data berupa konjungsi *sejak, ketika, sambil, seraya, sebelum, setelah*. *Kedua* hubungan syarat ditemukan 8 data berupa konjungsi *jika*. *Ketiga* hubungan tujuan dengan temuan 20 data berupa konjungsi *untuk*. *Keempat* hubungan konsesif dengan temuan 6 data berupa konjungsi *meskipun yang*. *Kelima* hubungan perbandingan berupa konjungsi *seperti*. *Keenam* hubungan penyebab berupa konjungsi *karena* dengan temuan 19 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Olivia, F. L. (2022). *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Berita Utama Koran Singgalang Edisi Januari Tahun 2022*
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.
- Sudaryanto (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Moeliono, dkk (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta.
- Sarman. 2016. *Putri Nibung di Sarang Lanun*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan